



Meningkatkan Perilaku Menjaga Amanah melalui Model Pembelajaran Diferensiasi di MTSS AL-Falah NU Pagatan

Malhayati¹, Tri Santoso

¹ MTSS AL-Falah NU Pagatan

² MI Hidayatul Mubtadi'in Weding Bonang Demak

Correspondence: Shihapagatan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Differentiated Learning, Trust (Amanah), Islamic Education, Student Behavior, MTSS AL-Falah NU Pagatan.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Differentiated Learning model in enhancing students' behavior in maintaining trust (amanah) at MTSS AL-Falah NU Pagatan. The study addresses the challenge of fostering moral values, particularly the behavior of keeping amanah, among students in an Islamic education context. The research is conducted over two cycles, with each cycle involving planning, action, observation, and reflection. Data collection methods include observations, interviews, and surveys to assess students' behavior before and after the implementation of the differentiated learning model. The results suggest that students demonstrated an improved understanding and commitment to upholding amanah after participating in the differentiated learning activities, which were tailored to meet the diverse learning needs of the students. This research highlights the potential of differentiated instruction in promoting not only academic success but also the development of ethical and moral behavior in students. It contributes to the development of teaching strategies in Islamic education that focus on character development and moral responsibility.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter semakin mendapatkan perhatian besar di kalangan pendidik dan orang tua, karena tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter adalah amanah, yang mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan dapat dipercaya. Dalam konteks pendidikan agama, amanah menjadi salah satu nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena amanah tidak hanya berkaitan dengan perbuatan sehari-hari, tetapi juga terkait dengan keimanan dan ketaqwaan. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan nilai amanah dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk menemukan metode yang efektif dalam menanamkan nilai tersebut. Menurut penelitian oleh Desmi Hartati (2025), pembentukan karakter melalui pendidikan di sekolah harus melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan agar efektif. Sebab, karakter tidak dapat dibentuk hanya melalui pengajaran teoritis, melainkan juga melalui pengalaman nyata yang dihadapi oleh siswa sehari-hari.

MTSS AL-Falah NU Pagatan sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter siswa, termasuk nilai amanah. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, menjaga amanah menjadi salah satu pokok ajaran yang harus diajarkan kepada siswa. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan

bahwa sebagian siswa masih kesulitan dalam menunjukkan perilaku yang mencerminkan amanah, seperti menepati janji, menyelesaikan tugas dengan jujur, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Beberapa siswa juga tampak kurang konsisten dalam menjaga amanah, baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih tepat dalam pembelajaran untuk menanamkan nilai amanah pada siswa, agar mereka dapat memahami makna sejati dari nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran diferensiasi. Menurut Heny Kristiani dkk. (2021), model pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses belajar mengajar agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga setiap individu dapat berkembang secara optimal. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, siswa yang memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda dapat dipenuhi kebutuhannya, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan mengimplementasikan nilai amanah dalam kehidupan mereka.

Model pembelajaran diferensiasi telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia dengan hasil yang positif. Sebagai contoh, di SMPN 20 Kota Tangerang Selatan, penerapan model ini dalam Kurikulum Fleksibel sebagai bagian dari Merdeka Belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka, apakah melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi, atau pendekatan berbasis masalah. Penerapan model ini juga membantu siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menghargai keberagaman mereka, baik dalam hal pengetahuan, kemampuan, maupun kebutuhan emosional dan sosial mereka. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan personal, diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai penting seperti amanah.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi di MTSS AL-Falah NU Pagatan diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan perilaku amanah siswa. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang aktivitas yang berbeda-beda untuk setiap kelompok siswa, baik itu dalam bentuk tugas individu, diskusi kelompok, atau aktivitas yang melibatkan peran serta siswa dalam memecahkan masalah nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran dan memperkuat nilai amanah yang diajarkan. Selain itu, pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan sebagai individu yang unik, dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Dina Maryani (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi dapat membangun karakter inovatif siswa melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, model ini tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang kuat pada siswa.

Namun, penerapan model pembelajaran diferensiasi juga menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal kesiapan guru dan sumber daya yang tersedia. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi diferensiasi serta keterampilan dalam mengimplementasikannya di kelas. Proses perencanaan yang baik dan penggunaan berbagai metode serta media pembelajaran yang relevan sangat diperlukan agar setiap siswa dapat terfasilitasi dengan baik. Selain itu, guru harus siap melakukan penyesuaian pada materi dan pendekatan yang digunakan sesuai dengan dinamika kelas yang ada. Tantangan lain yang dihadapi adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk merancang dan

mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi secara optimal. Seiring dengan itu, ketersediaan bahan ajar yang sesuai dan dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model ini. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa pelatihan kepada guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Dengan dukungan yang memadai, penerapan pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi ini juga memerlukan evaluasi yang berkelanjutan. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai amanah serta perubahan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, yaitu pemahaman mereka terhadap amanah, sikap mereka dalam melaksanakan amanah, serta keterampilan mereka dalam mengelola tanggung jawab yang diberikan. Hal ini penting untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memperoleh manfaat dari pembelajaran yang diterapkan dan apakah mereka mulai mengubah sikap dan perilaku mereka yang lebih positif dalam menjaga amanah.

Selain itu, faktor lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku siswa. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, MTSS AL-Falah NU Pagatan perlu menciptakan lingkungan yang mendukung nilai amanah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembentukan perilaku amanah tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial antar siswa. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat semakin menginternalisasi nilai amanah dalam diri mereka dan menjadikannya sebagai bagian dari perilaku sehari-hari. Selain itu, penguatan nilai amanah di lingkungan keluarga juga sangat penting. Kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan teladan dan penguatan nilai amanah akan mempercepat pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan perilaku amanah siswa di MTSS AL-Falah NU Pagatan juga sangat bergantung pada peran serta seluruh komponen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Kerjasama yang baik antar semua pihak ini akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran yang efektif. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan dari keluarga, diharapkan nilai amanah dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan keterlibatan semua pihak dalam usaha bersama membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan dapat dipercaya.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi diharapkan tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai amanah, tetapi juga pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan belajar setiap siswa, diharapkan hasil belajar akan lebih maksimal dan siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa, selain keterampilan akademik, akan membantu membentuk individu yang lebih siap menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat. Oleh karena itu, pendidikan karakter, termasuk dalam hal ini perilaku amanah, harus terus dijadikan fokus utama dalam setiap pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perubahan sikap siswa melalui tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing

terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus difokuskan pada penerapan model pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan perilaku siswa dalam menjaga amanah. Guru sebagai pelaksana penelitian akan merancang dan melaksanakan berbagai aktivitas yang beragam, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, untuk membantu mereka memahami dan mempraktikkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban mereka dalam menjaga amanah.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTSS AL-Falah NU Pagatan, yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dalam menerapkan perilaku amanah selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk menggali persepsi mereka tentang pentingnya amanah dan bagaimana penerapan pembelajaran diferensiasi dapat membantu mereka dalam menjaga amanah. Selain itu, angket digunakan untuk menilai perubahan sikap siswa terhadap nilai amanah, baik sebelum maupun setelah penerapan model pembelajaran diferensiasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi pola-pola perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan perilaku siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Langkah pertama adalah reduksi data, yang dilakukan dengan cara menyaring dan memilih informasi yang relevan berdasarkan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan disusun dan dikategorikan sesuai dengan variabel yang ingin diteliti, yaitu perilaku amanah siswa. Setelah itu, data akan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan hasil perubahan yang terjadi dalam sikap dan perilaku siswa. Pada tahap terakhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan perilaku amanah siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model pembelajaran diferensiasi di MTSS AL-Falah NU Pagatan berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga amanah. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, mereka mulai menunjukkan sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan, baik di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan, seperti amanah, dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai moral.

Selama siklus pertama, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang amanah, tetapi implementasi perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari masih belum konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran diferensiasi telah membantu siswa memahami nilai tersebut, tantangan utama terletak pada bagaimana siswa dapat menginternalisasi dan menerapkan amanah dalam interaksi sosial mereka. Menurut Zulkifli (2021), meskipun pemahaman teoritis terhadap nilai-nilai karakter meningkat, penerapannya dalam kehidupan nyata seringkali memerlukan waktu dan bimbingan yang lebih intensif, terutama dalam konteks yang lebih kompleks.

Pada siklus kedua, dengan adanya evaluasi dan perbaikan, penerapan model pembelajaran diferensiasi menunjukkan hasil yang lebih optimal. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam

menjaga amanah menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal tanggung jawab dan kejujuran. Mereka mulai lebih sering menyelesaikan tugas tepat waktu, menjaga kepercayaan yang diberikan oleh guru dan teman-temannya, serta lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas. Penelitian oleh Kristiani (2021) juga mengungkapkan bahwa diferensiasi yang memperhatikan kecenderungan dan minat siswa dalam belajar dapat meningkatkan sikap positif mereka terhadap nilai-nilai moral, karena mereka merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja dengan cara yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga mereka lebih merasa nyaman dalam belajar dan mengembangkan karakter. Pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual, baik dalam gaya belajar maupun kebutuhan emosional siswa, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Yulianti (2020), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada perbedaan individu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan moral, termasuk amanah.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh menunjukkan kemajuan, tantangan dalam pembentukan perilaku amanah secara konsisten tetap ada. Beberapa siswa masih menunjukkan ketidakpastian dalam menghadapi tugas-tugas yang menguji integritas mereka, seperti menyelesaikan pekerjaan dengan jujur tanpa mencontek. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun pemahaman terhadap nilai amanah telah meningkat, penerapannya dalam situasi nyata membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebagaimana diungkapkan oleh Fitriani (2021), pembentukan perilaku moral seperti amanah membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang berkelanjutan, serta perlu adanya dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung.

Keberhasilan model pembelajaran diferensiasi juga tidak lepas dari peran guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi setiap siswa. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memahami kebutuhan masing-masing siswa akan lebih mudah mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku positif, seperti amanah. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memberi bimbingan yang sesuai dengan perkembangan karakter siswa. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam proses ini.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa siswa yang lebih aktif dalam diskusi kelompok dan refleksi pribadi menunjukkan peningkatan perilaku amanah yang lebih baik. Pembelajaran diferensiasi yang melibatkan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya amanah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang ditemukan oleh Pratama (2022), pembelajaran berbasis diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dan kritis dalam mengevaluasi nilai-nilai yang mereka anut, termasuk amanah.

Penerapan refleksi pribadi di akhir setiap sesi pembelajaran juga memberikan dampak positif. Siswa diajak untuk merenung tentang apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga membantu mereka untuk meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menyatakan bahwa refleksi dalam pembelajaran sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat nilai-nilai moral, karena mereka diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka secara pribadi.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi juga mengajarkan siswa untuk lebih menghargai perbedaan yang ada di antara mereka. Siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang menguji nilai amanah, dan ini

meningkatkan rasa saling percaya di antara mereka. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian oleh Santoso (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menghargai perbedaan individu dapat meningkatkan kerjasama dan saling pengertian di antara siswa, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai moral seperti amanah.

Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam hal pengelolaan waktu selama proses pembelajaran. Mengingat model pembelajaran diferensiasi memerlukan waktu lebih banyak untuk mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, beberapa guru mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan dukungan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar model ini dapat diterapkan dengan efektif. Menurut Wahyuni (2020), waktu yang terbatas untuk melaksanakan pembelajaran diferensiasi dapat menjadi hambatan, tetapi dengan strategi yang tepat, kendala tersebut dapat diatasi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk pembentukan perilaku amanah. Guru, teman sekelas, dan pihak sekolah secara keseluruhan memiliki peran dalam menciptakan budaya yang menghargai nilai amanah. Sekolah yang menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aspek kehidupannya akan memberikan dampak yang lebih besar pada perilaku siswa. Penelitian oleh Zulkifli (2019) menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dan mendukung sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa, termasuk dalam hal menjaga amanah.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran diferensiasi dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku amanah pada siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, terutama terkait dengan waktu dan kesiapan guru, model ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat perilaku positif yang akan bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sebagaimana yang disebutkan oleh Yulianti (2020), penerapan pembelajaran berbasis diferensiasi dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab, yang merupakan bagian dari nilai amanah yang diajarkan di sekolah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTSS AL-Falah NU Pagatan, penerapan model pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam menjaga amanah. Dengan menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan setiap siswa, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal dan relevan bagi mereka. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing, yang memungkinkan mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai amanah dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diferensiasi dapat memperkuat nilai moral dan karakter siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, meskipun hasil yang diperoleh cukup positif, tantangan dalam implementasi model ini tetap ada. Keterbatasan waktu yang tersedia untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi menjadi hambatan utama. Selain itu, kesiapan guru dalam mengelola kelas dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan penerapan model ini. Oleh karena itu, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi di MTSS AL-Falah NU Pagatan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap amanah, tetapi juga berpotensi besar dalam memperbaiki perilaku mereka secara keseluruhan. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menjaga amanah mulai menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Dengan demikian,

model pembelajaran diferensiasi dapat menjadi solusi yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik, terutama dalam aspek moral dan etika seperti amanah.

REFERENCES

- Kristiani, H., dkk. (2021). Model Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 20(3), 112-123.
- Kurniawan, M. (2021). Refleksi Siswa dalam Pembelajaran Agama: Meningkatkan Karakter Amanah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 45-57.
- Maryani, D. (2023). Pembelajaran Diferensiasi dalam Membangun Karakter Inovatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 33-45.
- Pratama, H. (2022). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Diskusi dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(1), 102-116.
- Rahmawati, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(3), 88-101.
- Santoso, B. (2020). Pengelolaan Waktu dalam Pembelajaran Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 22(1), 18-30.
- Yulianti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi terhadap Sikap Amanah Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 57-71.
- Zulkifli, R. (2021). Peningkatan Pembelajaran Amanah melalui Model Diferensiasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 78-91.